BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Bebaso atau bahasa halus adalah bahasa daerah yang berasal dari Kota Palembang yang merupakan varian dari bahasa Palembang. Asal usul kata Bebaso berasal dari kata baso yang berarti berbahasa. Bebaso disebut dengan bahasa halus atau disebut juga dengan bahasa anggon, ketika sedang menggunakan Bebaso disebut dengan bercerios artinya sama saja yaitu berbicara menggunakan bahasa Palembang halus. Bebaso berasal dari bahasa Melayu Tua yang berbaur dengan Jawa dan diucapkan menurut logat atau dialek orang Palembang. Bebaso dapat diartikan sebagai bahasa yang halus dan sopan, semula hanya digunakan dikalangan Keraton saja, kemudian berlaku untuk segala golongan masyarakat. Bebaso merupakan bahasa asli Palembang yang beberapa kosakatanya mempunyai kesamaan dengan bahasa Jawa. Namun, bukan berarti bahasa ini berasal dari bahasa Jawa. Hal ini disebabkan oleh hubungan kemasyarkatan (kultural) antara masyarakat Palembang (Kerajaan Sriwijaya saat itu dan Kerajaan Palembang kemudian Kesultanan Palembang Darussalam) dan masyarakat Jawa, sehingga terjadi akulturasi antara kedua kebudayaan masyarakat tersebut termasuk bahasa.

Bebaso di masa Kesultanan Palembang Darussalam masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari dilingkungan keraton dan lingkungan yang dekat dengan keluarga raja, baik itu dalam percakapan maupun dalam administrasi surat menyurat. Salah satu bukti dari Bebaso yang digunakan pada zaman Kesultanan Palembang Darussalam yaitu adanya Piagam Padang Ratu pada zaman pemerintahan Sultan Ahmad Najamuddin (1758-1776), yang disimpan di Museum Negeri Sumatera Selatan. Zaman sekarang, hanya penutur berusia lanjut yang masih dapat berbicara menggunakan Bebaso, itupun sangat jarang ditemui di masyarakat Palembang sendiri. Walaupun penutur Bebaso di Palembang sudah berkurang, akan tetapi tidak sulit untuk mengetahui bagaimana penggunaan Bebaso di Palembang saat ini.

Penggunaan Bebaso di Palembang saat ini dapat dipaparkan dalam beberapa keadaan. Jika dilihat dari penggunaan Bebaso saat ini, sangat menunjukkan bahwa pada saat zaman Kesultanan Palembang Darussalam penggunaan Bebaso ini telah dipakai pada saat itu, yakni: Bebaso bertegur sapa, Bebaso bertanya tentang keadaan sahabat lama, Bebaso mengakhiri pertemuan, Bebaso mempersilakan masuk dan duduk, Bebaso mempersilakan makan, Bebaso meminta maaf, Bebaso meminta tolong, Bebaso pada waktu prosesi lamaran, Bebaso mutuske kato, Bebaso pada waktu menyerahkan rendano asep. Bebaso pada waktu menyerahkan gegawaan.

Perkembangan *Bebaso* awalnya, ketika serombongan priyayi keturunan *trenggano* yang dipimpin oleh Ki Gede Ing Suro melarikan diri ke Palembang, mereka melahirkan akulturasi budaya dengan membawa seperangkat budaya, agama, hukum, politik, termasuk didalamnya bahasa daerah asal mereka. Diantaranya yang paling menonjol adalah bahasa Palembang, kesenian wayang Palembang dan kulinernya. *Bebaso* semenjak pasca Kesultanan Palembang sekarang orang yang menggunakan *Bebaso* sudah sangat langka, bahkan hanya segelintir orang yang peduli untuk mempertahankan budaya ini. Hal ini disebabkan arus akulturasi yang begitu deras, masuknya pengaruh budaya asing hampir tidak bisa dihindari.

Jadi *Bebaso* ini terasa semakin asing di kalangan masyarakat Palembang sendiri. Akibat semakin meluasnya proses perkawinan campur antar suku, yang menyebabkan semakin berkurangnya *fanatisme* ke Palembangannya. Walaupun ada segelintir para tetua yang masih menggunakan *Bebaso* ini, itu pun sudah bercampur dengan bahasa Palembang *sari-sari*. Walaupun *Bebaso* ini tidak begitu populer dalam kalangan masyarakat umum. Tetapi dalam bidang akademi sudah ada kesadaran dari para sarjana akan budayanya sendiri, sekarang sudah mulai ada yang mengkaji dan meneliti yang berkaitan dengan *Bebaso*.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran untuk dinas kebudayaan Kota Palembang, bahwa diharapkan peran sertanya untuk membina dan menjaga kelestarian budaya lokal karena budaya lokal merupakan aset negara yang harus dijaga dan dikembangkan. Dan juga untuk balai bahasa Sumatera Selatan, bahwa lebih memperhatikan bahasa yang ada di wilayah Palembang ini, terutama untuk para duta bahasa yang mewakili pemuda Sumatera Selatan, setidaknya menguasai bahasa lokalnya sendiri. Selain itu juga saran ini ditunjukkan untuk segenap masyarakat Sumatera Selatan, agar dapat menjaga dan mengembangkan budaya asli Palembang ini. Dengan menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari dan mulai memperkenalkannya dengan generasi penerus bangsa. Agar budaya *Bebaso* ini tidak hilang dan punah. Terlepas dari kekurangannya, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini menjadi pendorong untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Bebaso*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Chaer, Leonia Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Arian Ismail. Marga di Bumi Sriwijaya. Palembang: Unanti Press, 2004.
- Baderel Munir Amin, dkk. *Tata Bahasa dan Kamus Baso Palembang*. Palembang: Yayasan Madrasah Najahiyah, 2010.
- Bright Learning Center. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bright Publisher, 2017.
- Djohan Hanafiah. *Melayu-Jawa Citra Budaya dan Sejarah Palembang*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Dian Sulastri, dkk. *Kamus Palembang-Indonesia Edisi II*. Balai Bahasa Provinsi Sumatra Selatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Noer Fikri Offset, 2013.
- Farida R. Wargadalem. *Kesultanan Palembang Dalam Konflik (1804-1825)*. Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
- Harimurti Kridalaksana, dkk. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Bahasa, Sastra dan Aksara*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.

- Helius Sjamsudin. *Metodologi Penenlitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- J.v Sevenhoven. *Lukisan Tentang Ibukota Palembang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 1971.
- Jalaluddin. *Petunjuk Kota Palembang (Dari Wanua Ke Kota Madya)*. Palembang: PD Prima.
- Kiagus Imran Mahmud. Sejarah Palembang. Palembang: Anggrek Palembang, 2004.
- Kosasih. Tata Bahasa Indonesia. Bandung: Cv Cipta Dea Pustaka, 2009.
- Muhammad Dien Madjid dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*.

 Jakarta: Media Group, 2014.
- Nawiyanto, Eka Crys Endrayadi. *Kesultanan Palembang Darussalam-Sejarah dan Warisan Budayanya*. Jember: PT Tarutama Nusantara, 2016.
- Nik Safiah Karim. *Beberapa Persoalan Sosiolinguistik Bahasa Melayu*. Kuala Lumpur: Percetakan Bahasa dan Pustaka, 1992.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. *Piagam Padang Ratu Sebagai Benda Cagar Budaya*, Palembang: Museum Negeri Sumatera Selatan, 2017.

- Raden Muhmmad Arif, dkk. Kedudukan dan Fungsi Bahasa palembang. Jakarta: Pusat

 Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan

 Kebudayaan, 1981.
- Raden Muhammad Husin Nato Dirajo. *Bebaso*. Palembang: Pemangku Adat Rumpun Pangeran Ratu Purbato, 1992.
- Rapanie, dkk. *Terjemahan Tentang Gelumpai Nabi Muhammad Koleksi Museum Bala Putra Dewa naskah (07.17)*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan

 Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Sumatra Selatan, 2005.

Soerjono Soekanto. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Suhartono W Pranoto. Teori dan Metodologi Sejarah. Yogyakarta. Graha ilmu, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sumarni Bayu Anita. Pempek Palembang. Yogyakarta: Leutikaprio, 2014.

- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*.

 Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Vebri Al lintani. *Gelar-gelar Adat Kebangsawanan Palembang (Asal-Usal dan Makna Filosofis)*. Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Bidang Pengembangan Kebudayaan, 2014.

- Yenny Heryani, dkk. *Gelar Kebangsawan Kaitannya dengan Rumah Limas Palembang*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat

 Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumsel, 1994.
- Zuhdiyah. *Terjemahan Al Quran Dalam Bahasa Palembang*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.

Sumber Jurnal:

- 1/volume IV Tamaddun Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam. Fakultas Adab dan Humaniora: Palembang. 2006.
- Habiburrahman. *Jurnal Studi Islam* pdf. Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. 2016.
- Kemas Ari Panji dan Sri Suriana, *Sejarah Keresidenan Palembang*. Jurnal diakses pada 14 Agustus 2019 dari: Jurnal.radenfatah.ac.id
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. *Piagam Padang Ratu Sebagai Benda Cagar Budaya*. Museum Negeri Sumatera Selatan: Palembang. 2017.
- Suharyo, *Nasib Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia dalam Pandangan dan Sikap Bahasa Generasi Muda Jawa*, jurnal diakses pada 28 Januari 2018, dari: https://ejournal.undip.ac.id
- Umi Kholidah. *Pemertahanan Bahasa Jawa Pada Interaksi Siswa Dan Guru Dalam Pembelajaran Kajian Sosiolinguistik Di Mts Al-Hikmah Pasir Demak.* Ranah

 Jurnal Kajian Bahasa. Vol. 4 No. 2. Jakarta: Desember 2015.

Sumber Internet:

- Houtman, Juaidah Agustina, Subtle Language Of Palembang (Bebaso): Local Language Preservation Of Extinction Through Preparing Dictionary, artikel diakses pada 06 September 2018 dari: https://www.google.co.id/url?sa=tsource=web&rct=j&url=http://conference.u nsri.ac.id/indexx.php/sule/article/download/46/pdf&ved
- James Parman, "Mengenal Bahasa Palembang, Bahasanya Wong Kito Galo", *artikel* diakses pada 11 Febuari 2019 dari: https://luthfan.com/bahasa-palembang/
- Laskar Wong Kito. Yuk, Kita Kenali Baso Plembang Alus Lagi", *artikel* diakses pada 11 Febuari 2019 dari: https://www.laskarwongkito.com/yuk-kita-kenali-baso-plembang-alus-lagi/
- Pengelola Web Kemdikbud, *Badan Bahasa Petakan 652 Bahasa Daerah di Indonesia*, artikel diakses pada 8 Agustus 2019, dari: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/badan-bahasa-petakan-652-bahasa-daerah-di-indonesia
- Nurhabsyah, "Penerapan Sejarah Lisan Dalam Sejarah Lokal". diakses pada 12 Juni 2018 dari: http://library.usu.ac.id/download/fs/sejarah-nurhabsyah4.pdf
- Salaman Rasyidin, *Perkembangan dan Pendidikan Agama Islam di Palembang*, berita diakses pada 22 Juni 2018 dari:

 http://palembang.tribunnews.com/amp/2017/07/17/perkembangan-dan-pendidikan-agama-islam-di-palembang?page=3

- Sekretariat Website JDIH BPK RI, Peraturan Pemerintah (PP) No. 25 Tahun 2000

 Kewenangan Pemerintah Dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonom,

 pdf diakses pada tanggal 08 Agustus 2019, dari:

 https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/53203/pp-no-25-tahun-2000
- Siti Olisa, *Pertahankan Budaya Pemkot Wacanakan Buat Kamus Bahasa Palembang*& *Ekskul Menenun*, berita diakses pada 22 Juni 2018 dari:

 https://www.google.co.id/amp/palembang.tribunnews.com/amp/2018/01/23/p
 ekskul-menenun
- Sripoku.com, Badan Pengurus Zuriat Palembang Minta Bebaso Palembang Jadi

 Muatan Lokal Di Sekolah, berita, diakses pada 03 Mei 2019 dari:

 https://www.google.com/amp/palembang.tribunnews.com/amp/2016/06/27/ba

 dan-pengurus-zuriat-palembang-minta-bebaso-palembang-jadi-muatan-lokal-di-sekolah
- Wikipedia, *Kota Palembang*, artikel diakses pada 08 April 2019 dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang
- Wikipedia, *Daftar Kecamatan dan Kelurahan di Kota Palembang*, artikel diakses pada

 08 April 2019 dari: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan
 _kelurahan_di_Kota_Palembang
- Wikipedia, *Bahasa Palembang Alus*, artikel diakses pada 22 Juni 2018 dari: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Palembang_Alus

Sumber Wawancara:

- Wawancara Pribadi, Abdul Azim Amin (Dosen Fakultas Adab dan Humaniora), Palembang, 31 Desember 2018
- Wawancara Pribadi, Linny Oktoviany (Pegawai Balai Bahasa Sumatera Selatan), Palembang, 9 April 2019.
- Wawancara Pribadi, Syamsudin (Pegawai Museum Bala Putera Dewa Sumatera Selatan), Palembang, 3 Mei 2019.
- Wawancara Pribadi, Nyayu Mazna (Pedagang Makanan), Palembang, 24 Juli 2019
- Wawancara Pribadi, Kiagus Rusdi Wirawan (Dalang Wayang Kulit Palembang), Palembang, 31 Juli 2019

PEDOMAN WAWANCARA

- 1. Kapan Bebaso mulai menjadi bagian dari kebudayaan Palembang?
- 2. Siapakah orang yang mengenalkan Bebaso di Kesultanan Palembang Darussalam?
- 3. Mengapa *Bebaso* hanya dipakai dikalangan Keraton dan kepada sesama keturunan bangsawan saja?
- 4. Bagaimana penggunaan *Bebaso* Palembang dalam kegiatan sehari-hari?
- 5. Apa bedanya *bebaso* dengan bahasa pasaran?
- 6. Bagaimanakah keberadaan *Bebaso* saat ini?
- 7. Apa yang menyebabkan *Bebaso* ini bercampur dengan bahasa pasaran?
- 8. Mengapa *Bebaso* mulai ditinggalkan oleh masyarakat Palembang?
- 9. Mengapa *Bebaso* tidak diajarkan kepada generasi muda?
- 10. Bagaimanakah caranya agar *Bebaso* ini tetap eksis di kalangan masyarakat Palembang maupun luar Palembang?

DATA NARASUMBER

No	Narasumber	Dokumentasi
1	Nama : Syamsudin, S.S.	
	Umur : 49	
	Pekerjaan: Pegawai Museum Balaputera	
	Dewa Sumatera Selatan	
	Alamat : Griya Talang Kelapa Blok III Rt.	
	26 no. 747, Palembang	
2	Nama : Linny Oktovianny	District States
	Umur : 50 tahun	
	Pekerjaan : Pegawai Balai Bahasa	
	Sumatera Selatan	
	Alamat : Komplek Griya Permata Hati,	
	Kenten Laut, Palembang	
3	Nama : Nyayu Mazna	
	Umur : 60 tahun	
	Pekerjaan: Pedagang Warung Makanan di	
	Samping Masjid Agung	10-1
	Alamat: Jl. Jend. Sudirman, 19 Ilir Bukit	
	Kecil, Palembang	

4 Nama : Kiagus Rusdi Wirawan

Umur: 45 tahun

Pekerjaan: Dalang Wayang Kulit

Palembang

Alamat: Jl. Pangeran Sido Ing Lautan Lr.

Cek Latah, Palembang



5 Nama : Abdul Azim Amin

Umur: 67 tahun

Pekerjaan: Dosen Fakultas Adab dan

Humaniora

Alamat: Jl. KH. Moh. Asyik, 3-4 Ulu,

Kecamatan Seberang Ulu 1



LAMPIRAN

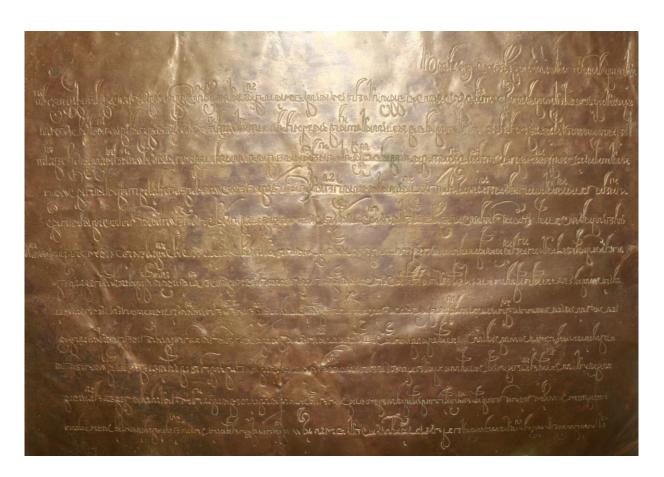


Foto 1
Piagam Padang Ratu tampak dari depan

(Dokumentasi Museum Negeri Sumsel 2017)

Piagam Padang Ratu dari Kesultanan Palembang

Drs. Syamsir Alam Drs. Ahmad Rapanle

Baru-baru ini diserahkan ke Museum Balaputra Dewa sebuah piagam bersejarah yang dikeluarkan pada masa Sultan Ahmad Naja muddin dari Kasultanan Palembang Darussalam Piagam yang terbuat dari tempengan tembaga dan berukuran panjang 34,6 cm, lebar 22 cm dan tebal 0,4 cm tersebut dinamai Piagam Padang Ratu Peninggalan sejarah yang luga dikenal sebagai Piagam Sukabumi ini dipamerkan di Gedung II Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan "Balaputra Dewa" Palembang.

Menurut Machi Suhadi yang telah membaca pagam tersebut, semula Piagam Padang Ratu dimiliki Hanali Galar Dalom, selah seorang ahli waris dari pemilik sebelumnya dan disimpen di rumah nya di desa Sukabumi, Kecamatan Banding Agung, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Atau lebih dikenal sebagai daerah Ranau.

Sebagai sebuah benda kebudayaan, piagam tersebut mempunyai nilai yang penting sebagai dokumen sejarah. Dari benda budaya tersebut dapat dirunut atau ditafsirkan berdasarkan fakta-fakta lain suatu gamberan kebudayaan masyarakat pada masa lampau. Hasil kebudayaan yang perwujud benda materi berupa piagam itu nerupakan wujud nyata kebudayaan materi erfulis yang lahir sebagai cermi nan wujudrujud kebudayaan lainnya, yakni berupa erilaku dan gagasan yang lahir dalam asyarkat pada masa lalu.

Ranau, Daerah dikatemukannya piagam tersebut idni lebih dikenal sebagai daerah wisata alam di Sumaters Selatan dan dinilai masih mern punyai kemumian atam. Namun demikian, sebagai sebuah daerah hunian, masyarakatnya tentu mengalami perubahan atau pasang-surut perkembangan kebudayaan. Halifu selidaknya dapat dilihat dari isi Piagam Padang Ratu yang banyak memuat aturan-aturan kehidupan sosiat masyarakat itu pada masa lampau, Piagam itu sendiri c

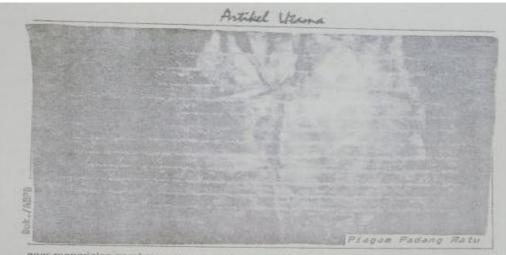
Piagam itu sendiri ditulis menggunakan aksara (huruf) Jawa Tengahan dalam bahasa Jawa sezaman yang telah bercampur dengan bahasa lokal di Sumatera Selatan. Piegam yang pernah diteliti oleh Tim dari Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional pada tahun 1953 dan telah dilaporkan dalam majalah Amerte No. 1 Th, 1954, diperkira kan dibuat tahun 1764 M. Dari segi ini dapat dikatakan bahwa pada masa itu bahasa Jawa Tengahan yang bercampur dengan bahasa lokal berikut aksara Jawa Tengahan merupakan bahasa dan huruf yang berlaku di dalam lingkungan pemerintahan kesultanan.

Selain itu, seperti disinggung di muka, isi plagam tersebut mengandung berbagai aturan kehidupan sosial ekonomi pada zamannya dan berlaku untuk wilayah itu. Beberapa hal pokok dapat diungkapkan dalam tulisan ini ini. Namun sebelumnya, terlebih dahulu diutarakan hasil terjemahan Machi Suhadi terhadap piagam tersebut

Aksara Balapusra Dewa Mo. S/November 1963 11

Foto 2

Isi dari Piagam Padang Ratu



agar meperjelas gambaran apa yang akan diuraikan selanjutnya. Terjemahan tersebut (sesuai bansnya) sebagai berikut:

(1) Surat piagam dan kanjeng Sultan diberikan kepada Pangeran Mangku Hanom di Desa Tanjung. Adapun sabda beliau, bila ada orang Pelembang berhutang-plutang dan orang desa berhutang pada

(2) sesama orang desa serta diketahui Prawatinnya (penghulu adat), Prawatin itu kuasa untuk mengaturnya, jika orang tidak menyahur (membayar) maka (hutang) dihitung (tiap sepuluh) menjadi tiga belas hingga tiga kali, naik menjadi

(3) berlipat, tetapi tidak boleh dinaikkan lagi dan tidak boleh menanik kepadanya seenak hatinya sendiri, hal ini serahkan pada Prawatin untuk mengurusnya. Adapun perkara

(4) hutang karena perjudian dan sabung ayam, mereka tidak boleh ditagih dan tidak boleh bertengkar atau bunuh membunuh; tentang hal itu supaya bermusyawarah dengan Prawatin. (Adapun mengenai pembuatan

(5) kebun sahang (lada, mrica), barang sapa tidak mau membuat kebun sahang. oleh Prawatinnya akan (ditangkap dan) diserahkan ke Palembang Jika ada orang berdagang atau orang desa berdagang

(6) orang, tidak boleh menentang iarangan Dalem (Sultan) Jika ada orang yang mendatangi rumah orang atau desa orang lain sedang orang yang didatangi itu terluka (maka orang yang menda tangi itu) dikenal biaya pengobatan;

(7)tetapi (jika orang yang didatangi itu) mati, maka ia dikenai wanuk (nama jenis hukuman, hutang darah bayar darah), jika orang yang mendatangi itu luka atau mati maka tidak ada urusannya lagi. Jika orang dagang mendok (numpang) di rumah orang desa atau membawa

(8) rumah, itu tidak boleh, jika ia melanggamya akan didenda oleh Dalem. Dan tidak boleh orang desa bersuami-istri dengan orang Palembang, jika dilanggarnya ia akan dihukum.

(9) Dan apabila ada pertengkaran di antara orang peranakan sedangkan mereka minta peraturan (ketertiban) kemudian dimusyawa rahkan dengan Prawatin semarga tetapi kemudian lari mengungsi, mereka itu dikenai hukuman.

12 Aksara Balaputra Dawa No. 2/Movember 1995

Foto 3

Isi dari Piagam Padang Ratu

Artibel Ulama

(country) take herjock precharge army, jike orang yang dinangka maling itu kalah maka danda/hukumannya menjadi kerlipat. sebaliknya apatila yang man dakwa liu kalah maka ta hansi membayai sebesar nilai yang didak wakunnya Apabila menangkap orang minggat (mananggalican terripost turipia kelri)

(11) padahal ada barang basasannya mencapal offal sepulah reyal, barang itu menjadi rampasan, apabila nilanya lebih dari sepeluh reyal maka hanya nilat belasannya (angka kecil di atas sepulah) yang manjadi haknya Apabila orang desa-

(12) mengarrak pada (pegawai) Dalem, in akan dibulum; pka yang mengamuk itu budak dari orang luar maka hukumannya berlipat. Hendaknya semua desa yang ada di bewah keluasiaan (Sulbin) supaya percaya kepada Prawatin setia yang telah ditunjuk olah Kanjeng Sultan.

(13) (Peraturan ini) ditetapkan (diberlakukan) pada waktu bulan Windu, 1690 (1764 Masehi).

Hutang Piutang

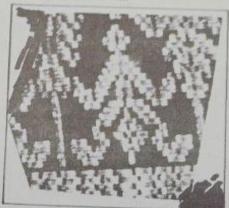
Hutang-piutang ternyata telah menjadi bagian dari kehidupan sosial-akonomi sejak masa lalu. Dalam piagam yang telah berusia 230 tahun lebih itu telah diatur bagaimana tata ácara berhutang dan pembayaran/ pengembaliannya, serta sanksi-sanksi bagi mereka yang tidak membayar butang. Hal ini menunjukkan betapa kehidupan ekonomi telah diatur dengan cara yang "berbudaya" dan tidak semena-mena.

Aturan yang dikeluarkan sultan itu secara tidak langsung menyiratkan tidak diakuinya praktik praktik rentenir atau peng gandaan uang secara berlebihan atau hingga tiada batas. Dalam piagam itu disebutkan, Prawatin (penghulu adat) punya kuasa untuk mengatur hutang piutang. "Jika orang tidak membayar hutang maka hutangnya itu dihitung tiap sepuluh menjadi tiga belas hingga tiga kali lipat, dan tidak boleh

manually perigerolation exercise Couraging productions have pain nearly tendestones 10 regul trisks baries discepts everyook postery target 13 recycl. Letters pleafurthering terrestrial belief chicargon symbol young harbulang dikanakan kewajitan marubayar 3 kmil lipsed class 1.3 where 12 corpus described Her lickair Lepinch chronichten facht

Judi dan Sahung Ayam

likos di Stali dikorsal adarcya tracjica salang ayam yang menarik sekagai medal unlisk disaguilden kapada para vikutovias dan lefah memberikan berbegai ilham begi para seniman, peluidis khususnya, maka di Sumatera Selatan pun sesunggulinya merraliki tradisi temedad, yang jika dilinjasi dari piagam Padang Ratu temebut pada masa itu telah berkembang sehingga "memerlukan aturan" yang mengatkan sabung ayam dengan perjudian dan hutang piutang, dan peraturan itu dikeluarkan oleh penguasa setempat. Hal ini menunjukkan betapa sabung ayam merupakan gejala sosial pada masa itu.



Dapat ditafsirkan pula bahwa sabung ayam pada masa itu menjadi semacam tradisi atau kebiasaan (kebudayaan) dalam masyarakat Ranau, Sabung ayam dapat

Aksara Balaputra Dawa No. B/November 1903 13

Foto 4

Isi dari Piagam Padang Ratu

Artikel Utama

dienggap soongal begian dari perjudian, yang juga sudah lazim datam kehidupan sosial di daerah Ranau pada masa itu. Perjudian dan sebang ayam sering kelimenten bulkan personian sosial khasusnya yang menyangkut hutang patiang Hel siyampak dalam baris 3 dan 4 dari pagambiropbut.

Dalam pagam Padang Ratu daitur supaya jika terjadi hutang piutang karena judi dan sabung ayam jangan sampai mengakibatkan perselisihan sehingga timbul perlengkaran atau bahkan membawa maut. Dalam hal ini mereka yang berselisih (dharuskan) melalukan musyawarah melalus penghulu adat setempat. Fakta ini sekaligus menunjukkan bahwa musyawarah merupakan jalan yang ditempuh dan sudah barkembang di Ranau lebih dari dua ratus tahun lampau.

Menenam Sahang

Hel yang cukup menarik adalah adanya kewajiban bagi rakyat untuk menanam sahang. Bahkan bagi rakyat untuk menanam sahang. Bahkan bagi rakyat yang tidak menanam hasil kebun itu akan diangkap dan dibawa ke Palembang (untuk dihukum). Tulisan de Faille menyebutkan bahwa pada masa Kesultanan Palembang Darussalam sahang merupakan komuditas yang sangat menguntungkan dan cukup berperan dalam menunjang kehidupan kesultanan.

Sahang (lada) diminati para pedagang khususnya dari Eropa dan dijual dengan harga yang cukup tinggi. Hal ini agaknya menjadi pendorong kuat bagi pihak penguasa untuk mewajibkan rakyatnya menanam sahang. Piagam Padang Ratu yang secara tegas menyebutkan akan menangkap rakyat yang tidak mengindehkan perintah memanam sahang semakin menunjukkan betapa kuatnya peranan tenunjukkan betapa kuatnya peranan tenunjukkan betapa kuatnya peranan tenunjukan. Vitalias tanaman sahang ini sehingga harus "diwajibkan" kemungkhan besar mengakibatkan melimpahnya hasil

pertanian ni Dikatekan masih sebagai "kamungkinan" sebeb masih pertu perunjang data tain umpamanya sejauh mana "kepatuhan" ratojat terhadap townjiber tersebut dan berapa jumikih serang jeng dinasikan, pemasukan begi kesultanan atau pun data tain menganai pemasaran komuditas tersebut. Malalui piagam ini lidak diketahui apakah ada fektor lain misalnya keengganan atau sedikitnya jumlah rakyat yang menanam sahang sehingga harus dikalunkan peraturan dari pemerintah pusat yang berupa piagam.

Namun selidak-tidaknya Piagam Padang Ratu menunjukkan bahwa aktivitas rakyat menenam sahang turut diatur atau digerakken oleh pemerintah pusat di Palembang dan dari data ini dapat disimpulkan sementara behwa setelah diterbitkannya pingam tersebut seluruh rakyat Ranau pada masa itu menanam sahang dan diawasi langsung oleh pemerintah setempat (prawatin). Aktivitas rakyat ini ber langsung setidak-tidaknya hingga berakhimya. kekuasaan kesultanan Palembang Darussalam dari pertengahan abad ke-18 hingga awal abad ke-19 Masehi, sebab dari sejumlah piagam yang dikeluarkan Kesultanan Palembang yang sudah diketemukan tidak ada indikasi bahwa peraturan dalam Plagam Padang Ratu itu dicabut, diganti ataupun dibatalkan.

Pembunuhan dan Maling

Uraian di atas sedikit-banyak menunjukkan beberapa aspek kehidupan sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat Ranau 200 tahun silem. Berikut ini beberape hal lain yang berkaltan dengan pertengkaran ataupun perkelahian yang berakibat luka ataupun terbunuhnya seseorang. Perkelahian akibat judi atau hutang-piutang diperkirakan banyak terjadi pada masa itu sehingga memerlukan aturan bukum dari penguasa, seperti tercantum dalam baris ke-6 dan ke-7 Ptagam Padang Ratu. Disebutkan, bagi yang mendatangi

Aksara Balaputra Dawa No. 2/November 1985

Foto 5

Isi dari Piagam Padang Ratu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Serli Pratiwi

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 06 September 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Hobby : Memasak dan membaca

Alamat : Jalan KH. Azhari 3-4 Ulu Loromg Tuan Putri Rt. 19

Rw. 08 Kecamatan Seberang Ulu 1, Palembang

E-mail/Contact : Serlypratiwi80@gmail.com / 08973018152

Instagram : @Serlyprt

RIWAYAT PENDIDIKAN

Madrasah Iftidaiyah Darussalam Palembang : Lulus 2009

- **Madrasah Tsanawiyah As-salam Palembang** : Lulus 2012

- Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang : Lulus 2015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KETERANGAN No. B- 1/2/2 / //in.09/IV.1/PP.01/07/2019

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora Islam UIN Raden Fatah menerangkan bahwa:

Nama

: Serli Pratiwi

NIM

: 1524200038

Program Studi

: Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Ujian Komprehensif dan dinyatakan Lulus dengan nilai kumulatif 79.6 (B) dan selanjutnya dapat mengikuti Ujian Munaqasyah.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 23 Juli 2019

Mengetahui,

Wakil Dekan I,

a.n. Ketua Prodi SPL

<u>Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.</u> NIP. 19710727 199703 2 005

<u>Sholeh Khudin, M.Hum</u> NIP. 19741025 200312 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Pada hari ini,	tanggal7	8 , 2019pukı	I,s.d!!!	
Team Penguji Munaq	asyah mahasiswa Fa	kultas Adab dan Huma	niora UIN Raden Fatah	
Palembang telah men	gadakan Sidang Mu	naqasyah (Ujian skrips *	i) mahasiswa:	
Nama	. Jerli Pratiwi	*		
T.Tgl Lahir	. Palembang, 06	September 1997	(*sesuai ijaza	h SLTA
NIM	. 1524200038		n Dalembang Danustak	
Judul skripsi	. Sejarah Beb	aso Di Kesultana	n Valembang Dalissak	arı
		ļ		
		· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		
			•	
Dan memutuskan bal	nwa:			
1. Setelah lulus seluri	uh mata kuliah dan r	nengikuti Ujian Muna	asyah, maka mahasiswa	
vang bersangkutar	n dinyatakan LULUS	TIBAK LULUS munaq	asyah dengan nilai:	ł
2. Perbaikan dengan	Team Penguji selam	bat-lambatnya 2 (dua)	bulan terhitung mulai	
tanggal sejak ditet	apkannya berita aca	ara ini.		
3. Apabila dalam wak	tu 2 (dua) bulan bel	um diselesaikan perba	ikan, maka mahasiswa	
vang bersangkutai	n diwajibkan untuk r	nengikuti Ujian Muna	qasyah kembali.	
4. Setelah mahasiswa	ybs memenuhi per	syaratan poin 1, 2, 3, t	naka penjilidan	
skripsi harus meng	gambil surat pengar	ntar dari subbag akade	mik untuk persyaratan	
mangikuti yudisiui	m dan wisuda	i		
5. Apabila terdapat k	ekeliruan dalam ber	ita acara ini, maka aka	n diadakan perbaikan	
sebagaimana mes				
TEAM PENGUJI	•			_
JABATAN	NAI	MA/NIP <	ANDA TANGAN	_
KETUA	Bety, S.Ag.	M-A	1.	_
SEKRETARIS	Ahmad Berkah	M. Hum	1/ December	_
PENGUJI I	Bety, S. Ag.	M, A	3. The	
PENGUJI II	Dra. Hj. Sri	Suriara, M. Hom	4. Why	
PEMBIMBING I	Drs. Maryhur		5.	
PEMBIMBING II	Nor fili ttas	A. M.A	6. 94	
		1	Ditetapkan di : Palembani	g
		!	Tanggal : 7 - 8 2015	
Ketua,			Sekretaris	
Netuas 1		'	\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\\	
	_	1	VI MY	
Date As. M	. A	! (-	Ahmas Berkah, M. Ho	<u>~</u>
NIP. 19700921 1995	203 2003		NIP.	7
NIP. 13-100 04 1335	JUJ 2017		X	
		1		









"PERISAI" PERKENALAN EDUKASI & KEVITALISASI IDIOLOGI MAHASISWA INTELEKTUAL



Ketua Pelaksana

MUHRAM NIM: 12510047

Sekretaris Pelaksana

20SIDE TEN

SEBAGAI

SERLI

Melalui Kampus Hijau UIN Raden Fatah PELAKSANA Kita Bangun Generasi Muda Pembaharu Bangsapek 2015 PANITIA

JULIAN ANUGRAH NIM: 12350083 On MINER SETIAWAN

NIM: 12510046

Yang Religius Dalam Mengawal Cita-cita Reformasi

OSPEK 2015

FLATUN MUCHTAR, M.A

DIBERIKAN KERADA



SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

SERLI PRATIMI

Sebagai

PESERTA

Fakultas adab dan humaniora uin reden fatah Palembang LENTERA ISLAMI TAMADUN BERSAMA ANGKATAN BARU palembang, 08-39 septimber 2015 "MASA ORIENTASI AKADEMIKA" [MOA LITBANG 2015]

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA **WAKIL DEKAN III**

P. 195907101992031002





KETUA PELAKSANA M.O.A LITBANG

FORTING S A DATE CHAIN HUMANIORA

CUBERNUR MAHASISWA

Adi Saputra NIM. 1242003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SERTIFIKAT

Nomor: B- 056 /Un.09/PP.01/01/2017

Diberikan Kepada:

SEPLI PRATIWI

Nama

Nim

: Sejarah Peradaban Islam : 80 urusan

Predikat Nilai

: Amat Baik / Buils / Cultury / Marung

Telah Lulus Program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada 5 September 2016 s/d 30 Desember 2016

Palembang, 16 Januari 2017

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A 4

NIP:197011142000031002

Kepala Laboratorium FAHUM

NIP. 196792221994031003 Drs. Abdurbasyid, M.Ag



Nomor: 114/Lab FAHUM/05/Tahfidz/XI/2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Dengan ini menyatakan bahwah:

Nama : SERLI PRATIWI

: 1524200038

Nim

Tempat / Tanggal Lahir: Palembang, 06 September 1997

Telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pada program

TAHFIDZ AL-QURAN

dengan predikat:

Amat Baik

Diberikan di Palembang pada tanggal 22 November 2018

ENULTAS STOP A SALE NOT Huda, M.Ag., M.A NIP.197011142000031002

Kepala Laboratorium

Laboratorium

Laboratorium

Repala Laboratorium



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) Dengan nama Allah Swt

SERTIFIKAT

Nomor: B- 053 /Un.09/PP.06/02/2019

Diberikan kepada:

SERLI PRATIW

: Palembang, 06 September 1997 Tempat/Tgl Lahir

: 1524200038

: Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam Fakultas/Prodi Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Inisiatif Terprogram

Tema " Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Pelestarian Budaya Keagamaan" Dari Tanggal 7 Januari 2018 s.d 20 Februari 2019 di Kota Palembang.

Fakultas Adab dan Humaniora Tahun 2019

Lulus dengan-Nilai: A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan peraturan yang Berlaku.



Palembang, 5 Februari 2019

F-Syleffiyeni, M.Ag.



JL. FROE KIH, ZANYAL ABIDIN FIXEY KIN 25 FALIEMBANG 80KZO TELP. OPA 4854660 FAK. OPA 4856209

SERTIFIKAT

Nomor: B.173/Un.09/10.1/PP.01/12/2016

Diberikan kepada:

SERLI PRATIWI

NIM: 1524200038

Telah dinyatakan LULUS dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II **Tahun Akademik 2015 - 2016**

Franskrip Nilai:

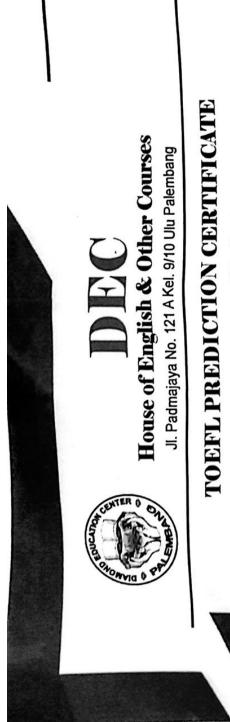
Program Aplikasi

Microsoft Word 2007 Microsoft Excel 2007

Nilai Nilai Akumulasi A **B**

Ralembang, 13 Desember 2016

Continue Sahruddin, M. Kom (2010) 1 001



This to certify that

Serli Pratiwi

Day & Date of Test: Tuesday, April 9th 2019 Has successfully completed The English Proficiency Test Conducted by DEC



TOEFL	Digit	48	43	50	470	1th 2019	X	is Sulaiman, S.Pd., M.Pd Supervisor
Prediction Test For the TOEFL	Components	Listening Comprehension	Structure & Written expression	Reading Comprehension	Overall	Palembang, April 11th 2019	MWW.	Sulaiman, Supervisor















diberikan kepada

SEPLI PRATIWI

Jurnalistik, "Antara Seni dan Informasi" PELATHAN JURNALISTIK 2018

0

0

(Menangkal Hoax dengan Informasi Terpercaya)

Jumat, 9 Maret 018 @ UIN Raden Fatah Palembang

Iniora

UIN Raden Fatah Palemoang

Dekan Fakultas Adab dan

Harian Umum Palembang Ekspres Pemimpin Redaksi



Muhammad Iqbal

Or/Huda, M.Ag., M.A

Ser Brok





Pelatihan Pengawasan Partisipatif Pada Pemilihan Walikota dan Walikota Palembang Tahun 2018

Palembang, 07 JUNI 2018
PANITIA PENGAWAS PEMILIHAN UMUM
KOTA PALEMBANG



Núrfitri Hadi, M.A. NIP. -



Bertisikat

Diberikan Kepada:

SEALI PHATIWI

Sebagai PANITIA

Pelatihan Menulis dan-Membaca Aksara Jawi (Arab Melayu) Kegiatan Laboratorium Prodi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2018

OIII4 200003 I 002 Mengetahui,

Palembang, or November 2018



SERTIFIKAT

NO. 002/SEMA-F/ADAB/UIN-RF/XI/2017

Diberikan kepada

SEPLI PRATIWI

Sebagai

PESERTA

PELATIHAN SIDANG dengan tema:

"Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen forum dan teknik sidang OMIK"

Ketua SEMA-F Adab,

Definy Kurniawan NIM: 11534400025

Ketua Pelaksana,

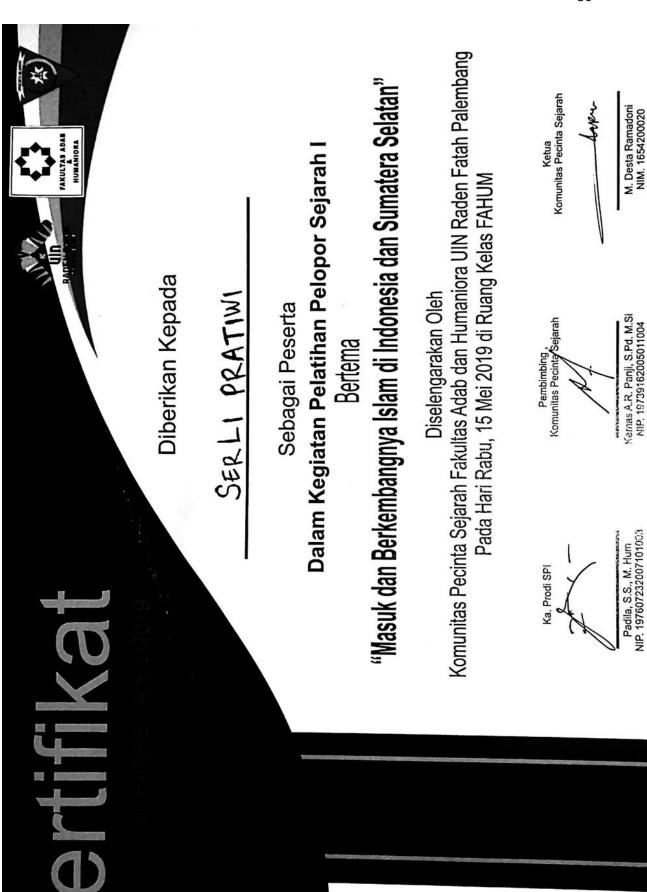
PANITIA PELAKSANA

Lupik Mustakim
NIM 1534300061

Wakil Dekan III,

Dolla Sobari, M.Ag NIP. 197001212000031003

NIP. 197607232007101003



No. 009/PESE/PANPEL/A.3/XII/2017

Diberikan Kepada

SERLI PRATIW

sebagai

PANITIA

"Merekonstruksi Aksara Ka Ga Nga Sumatera Selatan" yang dilaksanakan pada tanggal, 16 Desember 2017 Dalam kegiatan Seminar Surat Ulu dengan tema



Mengetahui Dekan,

Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A NIP. 19701114 200003 1 002



Abdul Kohar Ruslan 1524200005



SERTIFIKAT

-DIBERIKAN KEPADA-





SERLI PRATIWI

atas partisipasinya sebagai peserta **Seminar Nasional "Peran Sektor Jasa Keuangan dalam Pembangunan Nasional"** bertempat di Aula KPA Universitas Muhammadiyah Palembang

Selasa, 12 Desember 2017

Wakil Ketua Komisi XI DPR RI







Selmelands Relahsama

Kelm Relahema



Kemas A.R. Panji, S.F NIP. 197391620050

Sponsored by Gramodia FREE PRINT





SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) LUBUKLINGGAU

Alamat: Jalan Mayor Toha Kel. Air Kuti Telp. 0733-451432 Lubuklinggau





Diberikan Kepada:

Sebagai PESERTA

dalam Seminar Nasional dengan tema : "Pelestarian Aksara Daerah sebagai Identitas Bangsa"

diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau

Lubuklinggau, 28 Oktober 2017





Rudi Erwandi, M.Pd.



KERJASAMA DENGAN KONSELOR KEBUDAYAAN REPUBLIK ISLAM IRAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

fentifikat Semina Nasional

Diberikan Kepada :

SERLI PRATIWI

Atas partisipasinya dalam Seminar Nasional dengan tema:

"Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin dalam Perspektif Imam Khomeini dan Abdurrahman Wahid"

sebagai PESERTA

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Fakultas Adab dan Humaniora diselenggarakan di Academic Center, Palembang, 12 Juni 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah dengan Konselor Kebudayaan Republik Islam Iran

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



DR. Nor Huda, M.A.

SERTIFIKAT DIBERIKAN KEPADA

SERLI PRATIMI

atas partisipasinya sebagai peserta Seminar Nasional "Peran dan Fungsi Lembaga Penjamin Simpanan" bertempat di Lapangan Komplek Perguruan Muhammadiyah Balayudha Palembang

Selasa, 9 April 2019

Ketua Umum

Muhammad Dandi Saputra NBA: 07.09.32777

Wakil Ketua Komisi XI DPR RI











LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN

Ir. H. Achmad Hafisz Tohir